

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tradisi merupakan suatu gambaran sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat. Tradisi dipengaruhi oleh kecenderungan masyarakat dalam berbuat sesuatu dengan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan, dan dari suatu kebiasaan yang diulang – ulang tersebut terbentuk suatu golongan atau kelompok yang akhirnya menjadikan suatu kebudayaan tersendiri dalam masyarakat itu sendiri. Suatu “daerah kebudayaan” (*culture area*) dan sebuah wilayah area dengan suatu kegiatan manusia yang relative homogen atau kompleks kegiatan budaya merupakan suatu pengabungan atau pengolongan (yang dilakukan oleh ahli – ahli antropologi) dari suku – suku bangsa dan berbagai macam kebudayaannya, tetapi mempunyai berbagai macam unsur yang mencolok yang serupa. (Sumber sahuri ferhidayat 65: 2015)

Kebudayaan berasal dari kata latin “*corele*” yang berarti mengolah, mengerjakan, menyuburkan dan mengembangkan. Setiap kebudayaan yang hidup dalam suatu masyarakat baik berwujud sebagai komunitas desa, kota, sebagai kelompok kekerabatan, atau kelompok adat yang lain, bisa menampilkan suatu corak khas yang terutata terlihat oleh orang luar masyarakat yang bersangkutan.

Seseorang warga dari suatu kebudayaan yang telah hidup dari hari ke hari di dalam lingkungan kebudayaanya biasanya tidak melihat lagi corak khas itu. Sebaliknya, terhadap kebudayaan tetangganya, ia dapat melihat corak sendiri.

Corak khas dari suatu kebudayaan bisa tampil kerana kebudayaan itu menghasilkan suatu unsur kecil berupa suatu unsur kebudayaan fisik dengan bentuk khusus; atau karena diantara pranata – pranatanya ada suatu pola sosial khusus. Sebaiknya, corak khas tadi juga dapat di sebabkan karena adanya kompleks unsur – unsur yang lebih besar.

Pokok perhatian dari suatu deskripsi etnografi adalah kebudayaan – kebudayaan dengan corak khas seperti itu . istilah etnografi untuk suatu kebudayaan dengan corak khas adalah “ suku bangsa” (dalam bahasa inggris disebut *ethnic group* dan bial di terjemahkan secara harfiah “kelompok etnik“) namun disini di istilahkan sebagai “suku bangsa” saja karena sifat kesatuan suatu suku bangsa bukan “Kelompok”, melainkan “golongan”.

Dua kekayaan manusia yang paling utama ialah akal dan budi atau yang lazim disebut pikiran dan perasaan. Di satu sisi akal dan budi atau pikiran dan perasaan tersebut telah memungkinkan munculnya tuntutan – tuntutan hidup manusia yang lebih dari tuntutan hidup mahluk lain. Dari sifat tututan itu ada yang berupa tututan jasmani dan tuntutan rohani. Di sisi yang lain akal dan budi memungkinkan munculnya karya – karya manusia yang sampai kapanpun tidak pernah dapat di hasilkan oleh mahluk lain. Cipta, karsa dan rasa pada manusia sebagai buah akal budinya terus melaju tanpa hentinya berusaha menciptakan benda – benda untuk memenuhi hayat hidupnya. di antara alam dan

dirinya, manusia menyisipkan sesuatu dan dengan sarana itulah ia mengambil jarak dari alam sehingga ia mampu menelaah dan mengertinya.

Sarana – sarana tersebut antara lain : bahasa mitos dan agama yang Cassirer dinamakan lambang. Bahasa berkerjanya begitu banyak dengan berbagai lambang yakni bunyi – bunyian tertentu yang lebih dari kicauan burung atau hewan harimau. Yang memiliki makna yakni menunjuk kepada sesuatu.

Dalam lambang – lambang dari seluruh budaya manusia itu terletak kebebasan dan keleluasaan manusia. Contohnya lambang dua dan ada lima berlaku baik menghitung jambu/mangga maupun menghitung hewan kambing sapi dan kerbau maupun sapi. dengan adanya lambang tersebut manusia dapat menangkap dan meraih lebih banyak dan lebih luas dari satu benda tertentu.

Pada dasarnya, faktor – faktor tersebut di atas hanya berlaku pada masyarakat yang benar – benar tidak memahami betapa sulitnya nenek moyang membentuk dalam masyarakat untuk mempertahankan budaya yang mereka yakini ke aslianya dan ke sucianya. Terdapat beberapa masyarakat di dunia ini yang sampai pada saat ini tetap mempertahankan budaya nenek moyang mereka, meskipun terkadang sebagai kebiasaan masyarakat dan tidak melestarikannya warisan nenek moyang. Seperti pada pelestarian dan pelaksanaan Tradisi Tek-Tek Kemanten Sebagai Simbol – Simbol Dalam Kemanten Yang Terdapat Di Desa Telang Kraton, Sampai Pada Saat Ini Budaya Yang Sangat Tradisional Seperti Tek- Tek Tetap Masih Di Pertahankan, Hal Ini Sangat Terbukti Dilaksanakannya Pada Waktu perayaan kemanten tradisi acara Tek- Tek Kemanten sudah menjadi Tradisi Sejak Masyarakat Desa Telang mulai berfikir pentingnya merayakan dan

menghibur masyarakat dan melalui tradisi Tek-Tek Sebagai simbol dan makna dalam kemanten.

Dalam proses Budaya Tek-Tek kemanten tersebut Masyarakat Desa Telang melakukannya pada hari perayaan kemanten saja, dan biasanya yang paling banyak Perayaan Kemanten yaitu pada bulan rebbe (bulan madura)atau dalam bulan biasa disebut bulan juli , karena pada bulan ini konon hari yang sangat baik untuk melakukan perayaan kemanten. Tradisi Tek-Tek Kemanten merupakan salah satu yang ada dalam kemanten bagi mempelai berdua. sebagai pengikat hubungan keluarga mempelai berdua dan juga sebagai pemaknaan bahwa dengan adanya solidaritas hubungan yang sangat erat bisa menimbulkan rasa persaudaraan yang sangat kuat dan juga dalam mempererat tali persaudaraan sangat penting bagi masyarakat madura khususya bagi masyarakat Desa Telang.

Pada dasarnya masyarakat memaknai tradisi Tek-Tek kemanten sebagai kebiasaan masyarakat dalam rangka meramaikan acara kemanten saja. Namun disela-sela itu dengan seiringnya waktuterus menerus dan dilakukan secara berulang – ulang oleh masyarakat memaknai bahwa tradisi Tek-Tek Kemanten sebagai acara yang di dalamnya terdapat makna ikatan dan simbol-simbol atau golongan masyarakat lebih pada keluargaan yang sagat dominan. Disamping itu juga masyarakat dari berbagai golongan berkumpul seperti petani , pedagang ,pegawai negeri ikut dalam meramaikan acara kematen dengan didalamnya terdapat tradisi Tek- Tek kemanten.

Pada hakekatnya pelaksanaan tradisi Tek-Tek kemanten dapat dilakukan jika proses tersebut terdapat interaksi individu dengan individu lain khususnya pada kedua keluarga mempelai.

Di samping itu juga dalam tradisi Tek-Tek kemanten ke dua keluarga mempelai saling berinteraksi sosial yang di dalamnya tersimpan tali persaudaraan yang sangat erat dalam ikatan tersebut menimbulkan solidaritas interaksi sosial keluarga yang rukun damai tentram dalam menjalani hubungan keluarga.

Pada pelaksanaan tradisi Tek-Tek kemanten masyarakat desa telang dapat saling memberikan pengaruh kepada masyarakat lain untuk menarik simpati dikalangan masyarakat luar bahwa pelaksanaan tradisi Tek-Tek kemanten merupakan perayaan yang melibatkan interaksi individu dan kelompok. Tetapi dalam tradisi Tek-Tek Kemanten interaksi simbolik antara individu dalam hal ini masyarakat sebagai pelaku utama terhadap kedua mempelai yang melempari beras kuning agar ikatan keluarganya langgeng dan diselingi dengan lemparan uang paling sedikit lima puluh ribu rupiah dan keluarga minimal memberi limaratus ribu rupiah hal ini menjadi tradisi yang dilakukan masyarakat desa telang setiap ada kemantenan. Masyarakat terlalu berkeyakinan bahwa makna tradisi ini membawa kelancara rizki dalam keluarganya dan memperat hubungan keluarga yang dalam ini sudah ada sejak nenek moyang desa telang pertama melakukan tradisi Tek- Tek Kemanten. Konon dari historis yang ada di desa telang tentang tradisi adanya kemanten yang di dalamnya ada Tek – Tek konon memiliki kekuatan yang sifatnya mengikat dalam hubungan keluargaan yang amat kuat baik itu dari keluarga mempelai maupun masyarakat luas yang mengikuti tradisi Tek-

Tek kemanten yang dalam hal ini juga mengundang masyarakat luas untuk merayakan dan membudayakan tradisi tersebut sebelumnya memerlukan proses yang amat lama sebelum acara kemanten dimulai pada saat itulah dari kalangan masyarakat mulai berkumpul dan berinteraksi satu dan yang lainnya di dalamnya terdapat berbagai golongan masyarakat luas tanpa memandang ras etnis manapun.

1.2. Perumusan masalah

Dengan menyimak latar belakang di atas, maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Masyarakat Desa Telang memaknai Tradisi Tek-Tek Kemanten?
2. Bagaimana masyarakat Desa Telang memaknai simbol – simbol yang Terdapat pada Tradisi Kemanten Tersebut?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana masyarakat Desa Telang Memaknai Tradisi Tek- Tek- Kemanten itu sendiri.
2. Untuk mengetahui bagaimana masyarakat Desa Telang dalam memaknai simbol – simbol yang terdapat dalam Tradisi Tek-Tek Kemanten.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penulis diatas, diharapkan penulis ini dapat memberikan beberapa manfaat, diantaranya.

1.4.1 Manfaat Teoritis

- Secara teoritis penelitian ini berguna pada pengembangan disiplin ilmu Sosiologi terutama mengenai pemaknaan simbol – simbol dalam tradisi Tek-Tek kemanten secara sosial dan budaya.
- Diharapkan dalam penelitian ini mampu memberikan bahan masukan untuk penelitian selanjutnya yang ada kaitannya dengan penelitian ini dan sekaligus dapat mencari serta menemukan maknanya.
- Diharapkan dalam penelitian ini dapat menambah kajian keilmuan, pengetahuan, dan wawasan serta bahan dalam penerapan ilmu metode penelitian, khususnya mengenai gambar tentang pemaknaan simbol – simbol dalam tradisi tek-tek kemanten.

1.4.2 Manfaat Praktis

- Diharapkan mampu memberikan pengetahuan khususnya masyarakat Desa Telang secara luas tentang pemaknaan simbol – simbol dalam tradisi kemanten.
- Diharapkan mampu memberikan informasi kepada masyarakat yang berada di Desa Telang Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan untuk mengetahui arti atau pemaknaan Simbol-Simbol dalam tradisi Tek-Tek Kemanten.
- Bagi pemerintah daerah Bangkalan terutama dinas kebudayaan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk di lestarikan, dijaga dan sebagai arsip pemerintah dan dijadikan budaya lokal dikarenakan budaya tek-tek

kemanten tidak ada di daerah lain selain di Desa Telang Kecamatan Kamal
Kabupaten Bangkalan.